

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia bersifat unik dan berbeda, setiap individu cenderung perhatian terhadap suatu yang berbeda. Sebagai makhluk individual, manusia mengalami proses perkembangan kecakapan dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Agar manusia memiliki perilaku yang baik, maka dapat diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan alternatif untuk mengembangkan potensi anak didik agar mampu menghadapi segala sesuatu yang menyangkut dengan masyarakat.

Pendidikan adalah merupakan upaya, latihan, dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral, dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.

Oleh sebab itu, peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat membedakan hal yang baik dan buruk dalam menjalani kehidupannya. Hal ini sama dengan penjelasan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi itu harus diberikan sejak dini dimana pendidikan anak usia dini sangat diperlukan karena merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Rentang usia anak usia dini berkisar 0-6 tahun.

Anak usia dini disebut juga dengan (*golden age*). *The golden age* adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Maka, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang

dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti moral, kognitif, bahasa, sosial, dan motorik.

Berangkat dari paparan di atas, dalam Skripsi penelitian ini mencoba untuk mendalami dan memfokuskan pada aspek perkembangan nilai moral yang seharusnya ada pada dalam diri anak usia dini dalam berperilaku yang baik.

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik-buruk. Namun demikian, moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nanti anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, serta mana yang baik dan yang buruk.

TABEL 1.1

Indikator Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1.	Mengenal perilaku baik/sopan	-Terbiasa berperilaku sopan dan santun - Terbiasa berperilaku saling menghormati	-Berperilaku sopan -Berbuat baik terhadap semua makhluk tuhan -Berbicara dengan sopan -Menyapa teman

			dan orang lain -Menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua
2.	Membedakan perilaku baik dan buruk	Mengenal perilaku yang baik sebagai cerminan akhlak yang mulia	-Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah -Melakukan perbuatan yang baik pada saat bermain.

Dengan demikian, dalam menerapkan nilai moral pada anak sangat baik untuk menuju karakter yang lebih baik lagi dari sebelumnya, membentuk karakter yang kokoh, andal, dan komperhensif. Guru memiliki peran penting dalam membimbing anak dalam penanaman, pembentukan, penerapan, dan peningkatan moral anak sebagai bekal masa dewasa. Perkembangan nilai moral diperkenalkan dengan cara kebiasaan yang dimulai dari aktivitas awal kehidupan sehari-hari sampai waktu beristirahat untuk tidur. Anak diperkenalkan secara bertahap cara pengembangan dirinya dalam berperilaku.

Dimensi perkembangan nilai moral anak diantaranya, berperilaku sopan santun, mengenal tanggung jawab, mengenal kebersihan, bertutur kata yang baik, dan anak dapat mengenal musyawarah dan mufakat secara sederhana. Semua orang tua, menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moralitas yang baik dalam berhubungan dengan

orang lain di lingkungan sosialnya. Dan, keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk moral anak. Melalui pendidikan, dorongan, motivasi, dan juga pembiasaan secara berulang-ulang untuk mengerjakan hal-hal yang baik, pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang baik pula pada anak. Mendidik dengan pembiasaan juga didasarkan pada hadis Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان النبي صلى الله عليه وسلم قال كان أحب الأعمال إلى الله أدومها وإن قل (رواه مسلم)

“Dan Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara suatu, kebiasaan, walau amalan itu sedikit” (HR. Muslim)

Sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang dibentuk pada tahun-tahun pertama, sangat menentukan diri dalam kehidupan ketika mereka beranjak dewasa. Karena dasar-dasar itu mengarah kepada penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

Mengembangkan nilai moral sejak dini tidaklah mudah. Diperlukan metode khusus agar anak dapat memahami nilai moral. Oleh karena itu, pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini harus bisa memilih metode yang akan digunakan untuk mengembangkan nilai moral kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal hidup dimasa depan.

Adapun yang terjadi di lapangan setelah peneliti melakukan pengamatan awal dalam perkembangan nilai moral di kelompok A TK Kartika IV-86

Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan, dapat diketahui bahwa fenomena yang terjadi dalam mengembangkan nilai moral pada anak yakni guru telah menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dalam bersikap. Seperti bersopan santun, bersalaman menggunakan dua tangan, mengucapkan salam, mengenal bertanggung jawab, mengenal kebersihan, bertutur kata yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti dapat memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan?
2. Bagaimana hasil perkembangan nilai moral pada anak usia dini dengan menerapkan metode pembiasaan di TK Kartika IV-86 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil perkembangan nilai moral pada anak usia dini dengan menerapkan metode pembiasaan di TK Kartika IV-86 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan atau urgensi penelitian ini, yaitu kegunaan alamiah (teoritis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah adalah pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi kelayakan atas masalah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti yang akan memperluas gagasan dan pengetahuan cakrawala pemikiran. Hal ini khususnya tentang hal yang menyangkut dengan penelitian ini sehingga nantinya dapat menerapkan ilmu yang didapat baik selama melakukan proses penelitian ataupun selama perkuliahan.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk tenaga pendidik anak usia dini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kembali perkembangan nilai moral pada anak.

3. Bagi Institusi

a. TK Kartika

Dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih dan membiasakan anak didik berbuat baik, sopan, bertutur kata yang baik, mengenal kebersihan, dan mengenal bertanggung jawab.

b. IAIN Madura

Penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura agar dapat dijadikan sebagai penambah pembendaharaan tulisan karya ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai pedoman, panduan dan referensi bagi peneliti lain. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam peningkatan aspek perkembangan nilai moral pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan dalam mempraktekkan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal agar dapat mencapai suatu yang dikehendaki
3. Pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang.
4. Perkembangan adalah perubahan fungsional yang dipengaruhi oleh pencapaian kematangan dan interaksi dengan lingkungan.
5. Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.
6. Moral adalah sikap perbuatan yang mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.
7. Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, usia tersebut memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan keunikan pada dirinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa peneliti yang sudah pernah melakukan penelitian mengenai perkembangan nilai moral melalui metode pembiasaan adalah peneliti yang dilakukan oleh Ayu Indang yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul "*Implementasi Nilai dan Moral melalui Pendekatan*

Afektif dalam Pembelajaran PAI siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan".

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa strategi yang digunakan yaitu melalui pendekatan afektif. Selain itu, siswa dalam melaksanakan pembelajaran nilai moral dengan cara melakukan mulai dari persiapan, perencanaan, hingga proses pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan nilai moral yang religius, disiplin tanggung jawab, dan komunikatif. Perbedaannya adalah difokuskan pada strategi dalam pendekatan afektif. Sedangkan pada peneliti yang diajukan yaitu menggunakan strategi melalui metode pembiasaan dalam melaksanakan nilai moral.

Selain penelitian di atas, adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Ria Erina Rifki yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul *"Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan dan Bernyanyi di RA At-Tablighiyah Ponjaan Timur Batumarmar Pamekasan"*. Hasil penelitiannya menyatakan metode yang dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan pembiasaan dan bernyanyi. Selain itu, siswa dituntut harus bisa melakukan kewajiban seorang muslim seperti shalat, puasa, dan ibadah yang lainnya sejak dini. Perbedaannya adalah difokuskan kepada pemahaman terhadap pendidikan agama islam dalam beribadah. Sedangkan pada penelitian yang diajukan menekankan pada nilai moral dalam bersikap perbuatan baik dan buruk pada anak di TK Kartika IV-86 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ayesi Nira Lestari yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul *"Peningkatan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui metode Demonstrasi di*

Raudatul Athfal Al-Ulya Banda Lampung". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendekatan nilai agama dan moral yang digunakan yaitu melalui metode demonstrasi. Hasil kegiatan belajar mengajar nilai-nilai agama dan moral siswa menunjukkan dalam meniru kegiatan beribadah shalat, menghafal do'a, dan mengenal perilaku baik. Perbedaannya adalah difokuskan kepada menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan pada peneliti yang diajukan menggunakan metode pembiasaan.

Adapun relevansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan nilai moral pada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 1. 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Tentang “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan”

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Nilai dan Moral melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.	-Meneliti tentang nilai moral -Pendekatannya menggunakan analisis deskriptif dengan jenis kualitatif.	-Menggunakan metode pembelajaran melalui pendekatan afektif
2.	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode	-Penerapan metode pembelajaran	-Lebih menekankan pada nilai-nilai

	Pembiasaan dan Bernyanyi di RA At-Tablighiyah Ponjanan Timur Batumarmar Pamekasan	melalui metode pembiasaan dan bernyanyi. -Pendekatannya menggunakan analisis deskriptif dengan jenis kualitatif.	pendidikan agama islam
3.	Peningkatan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui metode Demonstrasi di Raudatul Athfal Al-Ulya Banda Lampung	-Meneliti tentang nilai moral.	-Penerapan metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi -Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.